



JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(AZ ZAHRA JOURNAL: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND
BUSINESS)
p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX
Home Page: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra>

PENGARUH OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Andi Zulkarnain¹, Lutfi Heri Hermawan², Melan Ferdiansyah³

¹⁻³ Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx
Revised: xxxx xx, 20xx
Accepted: xxxx xx, 20xx
Published: xxxx xx, 20xx

Keywords: Objektivitas,
Pengalaman Auditor, Kualitas
Audit

***Correspondence Address:**
Andiz1531@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji Pengaruh Objektivitas Auditor (X1) dan Pengalaman (X2) terhadap Kualitas Audit (Y). Responden pada penelitian ini yaitu para auditor yang bertugas di KAP Jakarta. Penelitian ini mempergunakan studi kasual dengan pendekatan kuantitatif. Datanya dikumpulkan melalui pernyataan di uji melalui dua tahapan, yakni uji validitas dan uji reliabilitas pada tiap item pernyataan. Analisis datanya dilakukan dengan Analisa regresi linear berganda. Datanya dikumpulkan dari kuesioner dengan teknik *conventional sampling* sebanyak 50 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan jika Objektivitas Auditor (X1) dan Pengalaman (X2) secara bersamaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Variabel Objektivitas Auditor (X1) secara individual mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), sedangkan variabel Pengalaman (X2) secara individual tidak memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

PENDAHULUAN

Objektivitas diperlukan agar akuntan publik dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh permintaan atau tekanan dari pihak tertentu. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia tahun 2017 mengamanatkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan objektivitasnya. Mempertahankan objektivitasnya dapat dilakukan dengan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya (Anggraini, Djefris, and Haryadi 2023). Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya. Dengan demikian sebaliknya

bila objektivitas rendah/ buruk maka kinerja auditor akan buruk/ rendah (Laksita and Sukirno 2019). Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. 2.) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. 3.) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. 4.) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit. 5.) Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit. 6.) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas secara

simultan berpengaruh terhadap kualitas audit (LUFRIANSYAH and SIREGAR 2018)

Profesi auditor menjadi profesi kepercayaannya publik. Publik berharap bahwa auditor bisa melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditampilkan manajemen dalam laporan keuangan dengan bebas dan adil. Professional akuntansi memiliki tanggung jawab supaya kredibilitas laporan keuangan perusahaan semakin meningkat sehingga publik bisa mengakses laporan keuangan yang handal sebagai dasar dalam penentuan putusan (RAMADHANI 2022). Standar profesi dan kode etik profesi akuntan, serta standar akuntansi global internasional, telah berubah secara cepat dan dinamis dalam beberapa tahun terakhir karena globalisasi dunia bisnis, peningkatan transaksi bisnis lintas negara, dan persyaratan untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas atas penyajian laporan keuangan. Luasnya dampak ekonomi yang muncul akibat dari malpraktek profesi akuntan publik, profesi tersebut dianggap memiliki peran penting dalam menentukan kualitas perekonomian suatu Negara (Krisnandi, Efendi, and Sugiono 2019). Tindakan audit dilaksanakan oleh individu yang mempunyai kompetensi dan independen yang dinamakan dengan auditor. Hasil review ini bisa menghasilkan opini atas keabsahan laporan keuangan yang diaudit supaya bisa memberi informasi yang bisa dipakai oleh pengguna laporan keuangan. Auditor harus mempertahankan standar profesional dalam pelaksanaan tugasnya baik untuk anggota dan public (Tjahjono and Adawiyah 2019). Prinsip tersebut terkait dengan tanggung jawab profesional, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi dan ketekunan profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Pendapatnya IAPI (2017) dalam Purnomo (2020), “kualitas audit me-

rupakan sebuah indikator utama yang memungkinkan sebuah audit yang berkualitas dilakukan dengan penuh konsistensi mengacu dengan standar profesi dan ketentuan yang diberlakukan”. Tingginya kualitas audit bisa melindungi auditornya dari kewajiban hukum (Hasanah and Putri 2018).

Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit ialah karakteristik yang menunjukkan hasil kerjanya auditor dengan berdasar pada prinsip dasar etika profesi dari akuntan publik yakni integritas, objektivitas dan independensi serta menggunakan SPAP untuk acuan dalam melakukan tugasnya yakni menyusun program audit, memeriksa audit dan pelaporan audit untuk bisa mengetahui adanya kesalahan penampilan material dalam pelaporan keuangan. Kualitas audit bisa dipengaruhi dari sejumlah faktor seperti objektivitas, pengalaman auditor.

Objektivitas pihak yang memeriksa berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaannya. Pemeriksaan yang tidak bias dan tidak mendapat pengaruh dari pihak ketiga berarti menunjukkan pemeriksaan yang bersih. Objektivitas ialah suatu kepercayaan, kualitas yang berpengaruh pada pelayanan atau nilai dari auditor dan termasuk dalam karakteristik yang membedakan antara profesi akuntan dengan yang lain serta konsep objektivitas menuntut pihak auditor untuk bebas dari konflik kepentingan, jujur secara intelektual dan tidak memihak (ANDRIYANI 2019).

Hasil penelitiannya yakni objektivitas secara positif signifikan mempengaruhi kualitas audit yang diperoleh, karena auditor yang objektif cara berfikir dalam pemeriksaan tidak memihak dan tidak mendapat pengaruh dari pihak ketiga sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang bersih dan benar. Selain itu, Pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor memeriksa akan berdampak pada penentuan

putusan yang diperoleh. Auditor hendaknya memberi putusan yang tepat menurut pengalaman yang ada. Melalui pengalaman ini akan menunjang kualitasnya auditor sehingga diharap bisa mencapai tingkat kepercayaan yang baik bagi para pengguna laporannya (Kusumawardani and Riduwan 2017).

Dalam penelitian yang dilaksanakan Khurniawan & Trisnawati (2021) pengalaman kerja secara positif mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Pengalaman mempengaruhi signifikan terhadap kualitas audit suatu perusahaan, karena auditor dengan tingkat pengalaman profesional yang tinggi memiliki beberapa keunggulan, seperti menemukan masalah, memahalmi kesalahan, dan menemukan akar penyebab kesalahan semakin meningkat (Khurniawan and Trisnawati 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Pelaksanaan Audit

Kualitas audit dimaknai dengan kualitas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor. Berdasar pada SPAP, audit yang kualitasnya baik ialah bila sudah sesuai aturan dan standar audit yang dilaksanakan auditornya. Kualitas audit ialah kebebasan yang luas selaku faktor kemungkinan auditor bisa memperoleh dan melapor hal-hal yang melanggar sistem akuntansi kliennya. Adanya pelanggaran ini sebagai tolok ukur kualitas audit yang berhubungan dengan kompetensi, pengalaman dan kemampuan auditornya (KSA et al. n.d.).

Dalam penelitian Purnomo (2020) menjelaskan “Kualitas audit adalah sebuah ukuran untuk mengutarakan sebaik apa audit yang sudah dilaksanakan oleh auditor yang mencakup kualitas proses untuk memperoleh bukti yang mendukung disampaikan opini audit atas laporan keuangan dan pertanggung jawaban sebuah objek pemeriksaan” (FITRI and Ahzar 2023).

Pengertian Kualitas Audit menurut Muyadil yakni “proses sistematis untuk secara objektif memperoleh serta mengevaluasi bukti pernyataan yang terkait dengan kegiatan dan peristiwa ekonomi, tujuannya adalah untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dan ketentuan tertentu, dan memberikan hasilnya kepada pengguna yang mempunyai kepentingan” (Sari and Hastuti 2020).

Berdasarkan pengertian yang ada, kualitas audit adalah seluruh cara seorang auditor mengidentifikasi pelanggaran yang terjadi ketika sedang melakukan audit laporan keuangan klien dan mengungkapkannya berbentuk laporan keuangan. Dalam pelaksanaan tugas dari auditor adalah bekerja mengacu dengan standar auditing dan standar praktik profesional yang relevan bagi auditor. Auditor dapat menyatakan dalam opini auditnya bahwa laporan keuangan tahunan yang diaudit secara akurat mewakili status aset, keuangan, dan laba perusahaan. Kualitas suatu audit dilatar belakangi oleh dua faktor: kompetensi dan independensi. Keduanya memiliki dampak langsung terhadap kualitas dan dapat saling mempengaruhi. Selain itu, penilaian dari pengguna laporan keuangan mengenai hasil kualitas audit adalah fungsi dari penilaiannya atas independensi dan kompetensi auditor.

Objektivitas

Auditor perlu menjaga pola pikir yang objektif dan tidak memihak ketika sedang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta menghindari potensi benturan kepentingan. Untuk mempertahankan sikap ini, auditor harus dibebaskan dari tanggung jawab organisasi/operasional (Sari and Hastuti 2020).

Prinsip objektivitas mengharuskan setiap anggota yang adil, jujur dan tidak dipengaruhi pihak lain. Auditor yang memelihara kepercayaan dengan bekerja

secara baik dan sesuai ketentuan bersangkutan memperoleh kepercayaan dari pihak lain untuk menunjang pekerjaannya. Laporan keuangan yang berkualitas harus dihasilkan oleh auditor selaku pihak yang memeriksa dan mengungkap opini serta memenuhi independensi auditor, skeptisisme profesional, dan objektivitas auditor untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas (Rentua et al. 2022).

Berdasar pada prinsip dasar etika profesi seksi 112 (IAPI, 2020) dalam (Wardhani & Satyawan, 2021) Setiap anggota harus menganut konsep objektivitas dan tidak boleh menoleransi pertimbangan bisnis atau profesional yang didasarkan pada pengaruh pihak lain, benturan kepentingan, atau prasangka. Objektivitas adalah kualitas kepercayaan yang mempengaruhi kinerja dan nilai seorang akuntan dan dikategorikan sebagai hal yang menjadi pembeda antara profesi akuntan dengan yang lainnya. Konsep objektivitas ini menuntut akuntan publik untuk dalam kejujuran intelektual, tanpa konflik kepentingan dan adil (Charendra and Kurnia 2017).

Kita dapat menyimpulkan yakni perlunya objektivitas ini supaya auditor bisa berlaku adil dan tidak dalam tekanan terkait hasil audit atau permintaan keterangan dari pemangku kepentingan tertentu. Tingginya objektivitas auditor, maka kualitas pemeriksaan yang dihasilkan juga semakin berkualitas. Maknanya semakin objektif seorang auditor, maka maka kinerja auditnya semakin berkualitas. Sebaiknya jika objektivitasnya rendah, maka kinerja auditor akan jelek.

Pengalaman Auditor

Pengalaman dimaknai sebagai proses belajar, peningkatan perkembangan potensi perilaku dari pendidikan formal ataupun informal atau dimaknai dengan proses yang menjadikan individu kedalam pola tingkah laku yang semakin tinggi. Belajar pun terdiri atas berubahnya

perilaku yang cenderung relevan yang dihasilkan dari pengalaman, penguasaan, dan praktiknya (Syafiqurrohman 2020).

Pengalaman yang diperoleh dari melakukan audit akan memberikan dampak terhadap keputusan yang dibuat. Auditor hendaknya bisa membuat putusan yang tepat menurut pengalamannya. Dalam penelitian yang dilaksanakan, menyatakan yakni “pengalaman kerja auditor secara positif mempengaruhi kualitas hasil audit hal tersebut berarti auditor dengan pengalaman kerja yang tinggi akan mempunyai keunggulan dalam melaksanakan audit, dengan demikian seorang auditor akan bisa dengan cepat dalam mengidentifikasi sejumlah kesalahan dari auditor” (Reni 2022).

Pengalaman merupakan proses belajar, peningkatan perkembangan potensi perilaku baik dari pendidikan formal ataupun informal, atau bisa dimaknai dengan proses yang mengantarkan seorang individu kepada pola tindakan yang lebih baik. Belajar juga mencakup berubahnya perilaku yang relatif relevan yang dihasilkan dari pengalaman, pemahaman, dan praktek (Syafiqurrohman 2020). Pengalaman bisa memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin banyak individu yang berpengalaman dalam melaksanakan tugas yang sama, maka semakin terampil dan cepat dia bekerja.

Auditor dengan pengalaman kerja yang baik memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan untuk menemukan dan memahami kesalahan, serta mengerti putusan yang hendak diambilnya. Kebalikannya karena auditor yang pengalamannya kurang secara alami membuat kesalahan yang semakin besar dari pada yang sudah berpengalaman (Warisno 2020). Sardju (2020) menarik kesimpulan yakni “Pengalaman Auditor mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Prosedur audit investigative”. Maknanya pengalaman auditor yang semakin

meningkat, akan menyebabkan jumlah dan tindakan-tindakan kecurangan yang akan ditemukan semakin beragam jadi auditor yang sudah kaya pengalaman akan semakin meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi jika dihadapkan dengan sejumlah gejala adanya tindakan kecurangan.

Auditor harus bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi persyaratan klien untuk kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang tinggi mengarah pada pelaporan keuangan yang anda menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan auditor akan menemukan kesalahan dalam penyajian sangat tergantung dengan kualitas pemahaman auditor, dan pelaporan kesalahan penyajiannya sesuai dengan independensi auditor (Efrina 2022). Dua indikator kualitas kinerja audit adalah objektivitas auditor, dan pengalaman.

Faktor pengalaman adalah salah satu faktor yang secara positif mempengaruhi kualitas audit sebab Auditor yang sudah memiliki banyak pengalaman memiliki beberapa keunggulan, seperti menemukan masalah, memahalmi kesalahan, dan menemukan akar permasalahan (Santika 2022). Pengalaman merupakan aspek penting dalam menunjang kinerja auditor dalam melaksanakan tugas. Pengalaman auditor menjadi secara lebih efektif mendukung kinerja profesional auditor. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor merupakan individu yang memiliki keahlian di bidang audit dan selalu belajar dari kejadian-kejadian pada masa lalu.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua tim auditor yang bertugas di Inspektorat Jakarta. Metode penerapan sampel yang digunakan yaitu keseluruhan populasi sejumlah 23 orang pekerja audit Bandar Lampung. Dalam penelitian ini

variabel dependennya yaitu kualitas audit, kemudian variabel independennya yaitu objektivitas dan pengalaman auditor. Kualitas audit adalah informasi yang diberikan komite audit kepada pihak eksternal perusahaan, dalam hal ini selama mengaudit. Auditor internal memantau manajemen perusahaan untuk memberikan informasi yang sesuai dengan standar. Objektivitas adalah sikap yang tidak mendukung pertimbangan fakta, meskipun ada kepentingan pribadi yang melekat pada fakta. Pengalaman kerja auditor adalah proses pembelajaran serta peningkatan potensi pertumbuhan etika baik dalam pendidikan formal ataupun informal, ataupun bisa dipahami sebagai proses membawa individu ke standar moral (Aristika n.d.).

Penelitian ini memiliki dua hipotesis yang pengujiannya dilakukan dengan berbantuan software SPSS dan menggunakan metode Analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berguna untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Selain menguji kekuatan korelasi antara dua variabel ataupun lebih, analisis regresi berganda juga memperlihatkan arah korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda bermaksud menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel terikat diasumsikan acak. Artinya, ada distribusi probabilitas. Variabel independen diasumsikan nilai konstan (Nugraha 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri atas uji validitas dan reliabilitas dari ketiga variabel, yaitu objektivitas auditor, pengalaman, dan kualitas audit. Untuk mengetahui instrumen dari ketiga variabel yang valid dapat dilaksanakan dengan membandingkan nilai product moment (r-hitung) dengan nilai r-tabel. Pada Tabel 2

diketahui hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dari ketiga variabel tersebut dinyatakan valid dikarenakan nilainya r hitung, koefisien korelasi *Product Moment Carl Pearson* (berkisar $0,417 - 0,755$) $>$ r tabel ($0,2787$) dimana $df = 50 - 2 = 48$ dan $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan tabel 2 dapat ditarik kesimpulan jika seluruh item pernyataan dari semuavariabel dinyatakan valid sebab r memperlihatkan hasil yang positif atau r hitung $>$ r tabel. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan seluruh nilai dari tiga variabel menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* $<$ $0,60$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan jika semua instrumen dalam penelian ini tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 2. Uji Kualitas Data

No.	Variabel	N of Item	Validitas	Reliabilitas	Simpulan
1	Objektivitas Auditor (X1)	4	0.445 - 0.645	0.240	Valid dan tidak reliabel
2	Pengalaman (X2)	4	0.417 - 0.637	0.249	Valid dan tidak reliabel
3	Kualitas Audit (Y)	4	0.417 - 0.755	0.394	Valid dan tidak reliabel

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam tabel 3 di bawah ini, sesuai dengan hasil perhitungan nilai koefisien beta sehingga bisa dituliskan persamaan regresi linear berganda yaitu: $\hat{Y} = 14,573 + 0,339 X1 + 0.146 X2$

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	14.573	3.503		4.160	.000	
Objektivitas Auditor (X1)	.339	.148	.320	2.297	.026	.979 1.021
Pengalaman (X2)	-.146	.150	-.135	-.969	.338	.979 1.021

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25,0 (2023)

Nilai konstan = $14,573$, memperlihatkan jika variabel independen (objektivitas auditor dan pengalaman) diasumsikan nol ($X1 = X2 = 0$) maka variabel kualitas audit yaitu sebesar $14,573$. Nilai koefisien regresi $B1$ dari variabel objektivitas auditor ($X1$) adalah

$0,339$, dengan tanda positif yang artinya setiap perubahan suatu nilai pada variabel objektivitas auditor satu satuan maka variabel kualitas audit akan berubah $0,339$ dengan arah yang sama, dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Nilai koefisien regresi $B2$ dari variabel pengalaman ($X2$) adalah $0,146$, dengan tanda negatif yang artinya setiap perubahan suatu nilai pada variabel pengalaman satu satuan maka variabel kualitas audit akan berubah $0,146$ dengan arah yang berlawanan, dengan asumsi variabel independen yang lainnya tidak konstan.

Hasil uji ANOVA pada tabel 4 menunjukkan nilai F-hitung ($2,846$) $<$ Ftabel ($3,191$) dan nilai Signifikansinya $0,068 > \alpha = 0,05$ dimana hal tersebut berarti H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga secara bersamaan objektivitas auditor ($X1$) dan Pengalaman ($X2$) tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (Y). Hasil uji t melakukan perbandingan nilai probabilitas sig. dalam tabel 3 dengan taraf sig. 5% ($\alpha = 0,05$), dapat diuraikan seperti di bawah ini: $H_a 1$ diterima dengan nilai sig. sebesar $0,026 < 0,05$, dan t hitung ($2,297$) $>$ t tabel ($2,012$) oleh karena itu hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **H_a diterima atau H_0 ditolak** yang berarti variabel Objektivitas berpengaruh secara Positif signifikan terhadap Kualitas audit dengan koefisien beta sebesar $0,320$ yang berarti setiap ada peningkatan variabel Objektivitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kualitas audit sebesar $0,320$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wardhani & Satyawati (2021) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. $H_a 2$ diterima dengan nilai sig. sebesar $0,338 > 0,05$, dan t hitung ($0,969$) $<$ t tabel ($2,012$) oleh karena itu hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **H_a ditolak atau H_0 diterima**

yang berarti variabel Pengalaman tidak mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien beta sebesar -0,135 dengan tanda negatif yang artinya setiap perubahan suatu nilai pada variabel pengalaman satu satuan maka variabel kualitas audit akan berubah 0,135 dengan arah yang berlawanan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Khurniawan & Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis mengenai faktor-faktor dalam atau luar dari diri auditor terhadap sikap auditor mengenai kualitas audit memperlihatkan hubungan antara 2 (dua) faktor tersebut terhadap sikap auditor mengenai kualitas audit, sesuai dengan hasil responden pada setiap KAP terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Jadi kesimpulannya adalah sebagai berikut, Berdasarkan parsial yaitu objektivitas auditor secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas audit, kemudian pengalaman tidak mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan simultan, objektivitas auditor dan Pengalaman tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Keterbatasan penelitian ini adalah pada responden yang menjawab angket yang dibagikan mayoritas adalah staf auditor baik itu auditor senior dan auditor junior, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mendapatkan responden dari semua jenjang mulai dari partner hingga staff auditor jadi hasil penelitiannya bisa lebih digenarlisir. Waktu dalam pencarian data untuk penelitian ini juga sangat terbatas. Didalam penelitian ini sudah menggunakan kuesioner yang sudah menghubungkan sikap auditor dengan kualitas

audit, hal ini menyebabkan bias terhadap jawaban responden.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat membantu terselesainya penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSAKA

- ANDRIYANI, FANNY. 2019. "INDEPENDENSI LEMBAGA PENGAWAS INTERNAL PEMERINTAH DI KOTA MAKASSAR."
- Anggraini, Astri, Dedy Djefris, and Anda Dwi Haryadi. 2023. "Pengaruh Persepsi Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas Dan Objektivitas Terhadap Persepsi Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)* 2(1):39–53.
- Aristika, Ayu. n.d. "Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia." 148–51.
- Charendra, Oktaviana Dian, and Kurnia Kurnia. 2017. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(9).
- Efrina, Lisa. 2022. "Efforts to Improve Community Welfare Through Farming Group Empowerment from an Islamic Economic Perspective." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 2(2):95–109.
- FITRI, N. U. R. ANISA, and Fahri Ali Ahzar. 2023. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)."
- Hasanah, Ade Nahdiatul, and Maya Sari Putri. 2018. "Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.” *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 5(1):11–21.
- Khurniawan, Adhitya, and Rina Trisnawati. 2021. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, Etika Profesi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Surakarta Dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021).” Pp. 329–44 in *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Vol. 2.
- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, and Edi Sugiono. 2019. “Pengantar Manajemen.”
- KSA, AGRIANTI, R. WEDDIE ANDRIYANTO, MEGA METALIA, NINUK DEWI KESUMANINGRUM, DEDHY SULISTIAWAN, PAUL RAYMOND WIDJAJA, EINDE EVANA, RIDUWAN A. R. I. SANDY, WIKA MAHARISA, and A. ZUBAIDI INDRA. n.d. “JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN.”
- Kusumawardani, Diah, and Akhmad Riduwan. 2017. “Pengaruh Independensi, Audit Fee, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(1).
- Laksita, Arin Dea, and Sukirno Sukirno. 2019. “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8(1):31–46.
- LUFRIANSYAH, LUFRIANSYAH, and SITI AISYAH SIREGAR. 2018. “Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP).” *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen* 1(1).
- Nugraha, Billy. 2022. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- RAMADHANI, IRVAN ZAQI. 2022. “Analisis Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim Ditinjau Dari Kaidah Fiqh Lingkungan.”
- Reni, Ade Aprianti. 2022. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Issi Periode Tahun 2017-2020).”
- Rentua, Mishbahuddin, Syamsu Alam, Kirana Ikhtiari, and Muhammad Reza Ramdani. 2022. “Persepsi Etika Auditor Dengan Memformulasi Nilai Kearifan Lokal Bugis Makassar Pada Salah Satu Kantor Akuntan Publik.” *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* 5(1):25–39.
- Santika, Ana. 2022. “Behavior Analysis of Tofu Business Producer in Margodadi Village, Sumberrejo Sub-District, Tanggamus Regency, in Islamic Business Ethics Perspective.” *Journal of Islamic Business and Economic Review* 5(1):1–6.
- Sari, Rida Perwita, and Ec Sri Hastuti. 2020. *Pemeriksaan Akuntansi Berbasis International Standards On Auditing (ISA)*. SCOPINO MEDIA PUSTAKA.
- Syafiqurrohman, Muhammad. 2020. “Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12(1):37–48.
- Tjahjono, Mazda Eko Sri, and Dewi Robiatul Adawiyah. 2019. “Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman

Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Di Inspektorat Provinsi Banten).” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12(2):253–69.

Warisno, Andi. 2020. “Cost and Quality in the Education Process.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 4(2):205–20.